

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Lemur, yang berasal dari [bahasa Latin](#) *lemures*, adalah [hewan](#) dari ordo [primata](#) yang hidup dan tinggal di [Madagaskar](#), [Afrika](#). Arti dari kata *lemures* ini adalah [makhluk](#) atau [arwah](#) di malam hari atau [hantu](#). Hal ini mungkin dikarenakan bentuk matanya dapat memantulkan [cahaya](#) di malam hari disertai dengan teriakan suaranya yang nyaring. Lemur memiliki kemiripan dengan monyet namun tidak termasuk dalam keluarga monyet. Sekarang ini terdapat sekitar 60 jenis lemur yang hidup di habitat aslinya di pulau tersebut. Akibat perusakan hutan dan perburuan, banyak jenis lemur terancam punah. Dari lima puluh jenis lemur, sepuluh jenis dinyatakan kritis terancam punah, tujuh terancam punah, dan sembilan belas dianggap rentan. Salah satu lemur yang menjadi endemik di pulau Madagaskar adalah lemur ekor cincin (*Lemur catta*) (Campbell, Fuentes, dan MacKinnon, 2007)

Lemur ekor cincin (*Lemur catta*) adalah lemur yang paling terkenal. Lemur ekor cincin hidup di hutan hujan Madagaskar Selatan dan Barat dengan memakan buah-buahan, dedaunan, dan kulit kayu. Nama "ekor cincin" berasal dari ekor hewan ini yang berwarna belang hitam putih. Lemur dewasa dapat mencapai berat 2,2 kg dengan panjang mencapai 110 cm (dari moncong hingga ekor). Lemur ekor cincin terdaftar sebagai spesies yang terancam punah (Garbut, 2007).

Tiga faktor yang mengancam keberlangsungan hidup lemur ekor cincin yaitu, pertama dan terpenting adalah perusakan habitat. Sejak hampir 2.000 tahun yang lalu pengenalan manusia ke pulau itu, hutan telah berubah menjadi padang rumput dan lahan pertanian. Ekstraksi kayu keras untuk bahan bakar, perubahan hutan yang menjadi lahan

pertambahan dan penggembalaan, juga telah mengambil habitat yang merupakan tempat keberlangsungan hidup lemur ekor cincin tersebut. Diperkirakan 90% per hari hutan asli di Madagaskar telah hilang. Meningkatnya populasi manusia telah menciptakan permintaan yang lebih besar di bagian Barat Daya pulau untuk kayu bakar, arang, dan kayu. Kebakaran dari padang rumput, serta penebangan dan pembakaran hutan untuk pertanian adalah penyebab rusaknya hutan (Nield, 2007)

Menurut ahli biologi pada pertemuan tahunan untuk Asosiasi Biologi Tropis dan Konservasi (ATBC) tahun 2008, lemur memainkan peran kunci, "Hilangnya satu spesies lemur bisa mengancam kelestarian dan ekosistem tanaman buah,"

Selain terdaftar sebagai spesies yang hampir terancam punah pada tahun 2008 oleh International Union for Conservation of Nature (IUCN), lemur ekor cincin juga telah terdaftar sejak tahun 1977 oleh Convention on International Trade in Endangered Species (CITES) sebagai spesies yang diperjualbelikan dan dijadikan spesimen secara ilegal. Meskipun ada lebih banyak spesies lemur terancam punah, lemur ekor cincin dianggap spesies yang utama karena ketenarannya (Cawthon Lang, 2005).

Meskipun terdaftar sebagai spesies yang [hampir terancam](#) punah oleh [Daftar Merah IUCN](#) dan mengalami [kerusakan habitat](#), lemur ekor cincin mudah bereproduksi di penangkaran dan merupakan lemur terpadat populasinya di [kebun binatang](#) di seluruh dunia, berjumlah lebih dari 2000 individu. Lemur ekor cincin biasanya mampu hidup sampai umur 16 hingga 19 tahun di alam liar dan 27 tahun di penangkaran (Flower dan Lydekker, 1891).

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pola perilaku harian lemur ekor cincin di Pusat Primata Schmutzer yang merupakan habitat buatan bagi lemur ekor cincin tersebut.

C. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai lemur ekor cincin terutama perilaku hariannya, serta membantu pemerintah dalam memperoleh informasi mengenai keberhasilan hidup satwa di penangkaran.

D. Kerangka Pemikiran

Dalam dunia konservasi, primata mempunyai peranan sangat penting. Satu dari sekian banyak peran primata ini bagi kelestarian ekosistem hutan adalah sebagai pemencar biji vegetasi hutan. Sebaliknya bisa dibayangkan jika suatu saat nanti, jenis primata endemik mengalami penurunan jumlah populasinya di alam secara drastis, atau bahkan punah, sebagai akibat dari kerusakan hutan. Regenerasi tumbuhan (vegetasi) hutan akan berjalan sangat lambat, dan membawa pengaruh negatif terhadap kelancaran proses suksesi alami hutan, yang akhirnya mengakibatkan ketidakstabilan proses-proses alam lainnya, seperti laju fotosintesis, siklus hara tumbuhan, iklim mikro kawasan, jejaring kehidupan, dan ekosistem hutan. Salah satu primata yang berperan penting untuk kelestarian ekosistem hutan, salah satunya hutan Madagaskar, adalah lemur ekor cincin. Untuk itu penting sekali bagi kita menjaga kelestarian spesies ini. Penelitian ini adalah salah satu upaya konservasi yang dapat dilakukan guna menjaga kelestarian lemur ekor cincin.